

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis yang digunakan. Jenis penelitian kuantitatif melibatkan mempelajari populasi tertentu atau sampel. Menurut (Sugiyono, 2014), bentuk penelitian kuantitatif ini dapat dilihat sebagai metode penelitian berbasis positivis yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis kuantitatif/statistik untuk mengevaluasi hipotesis. Ini digunakan untuk mengeksplorasi berbagai populasi atau sampel. yang sudah ditetapkan. Desain penelitian yang dipilih adalah quasi eksperimental sehingga pada riset ini memiliki golongan pengawasan namun tidak bisa berperan seluruhnya guna mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi penerapan penelitian. Wujud konsep yang dipakai merupakan quasi eksperimental dengan wujud nonequivalent pretest- posttest control group design, selanjutnya ditafsirkan dalam bagan bagi (Sugiyono, 2017) :

Tabel 7.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O_1	X_1	O_1
K	O_2	X_2	O_2

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan metode *Jolly Phonics* berbantuan kartu gambar

X_2 : Perlakuan dengan tidak menggunakan metode *Jolly Phonics*
berbantuan kartu gambar

Bentuk desain ini terlihat perbedaan dari segi kognitif siswa. Yakni dengan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar, dan variabel kontrolnya adalah berbantuan media kartu gambar. Sedangkan variabel bebasnya pengaruh metode *jolly phonics*. Variabel terikat ialah variabel yang dikenai pengaruh dari variabel bebas. Meskipun variabel kontrol merupakan variabel yang tidak dapat diubah, namun digunakan sebagai sarana untuk mengurangi dampak dari faktor-faktor tersebut. (Yusuf, 2014, hlm.108-125).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Suka Senang Singaparna. Subjek yang dijadikan penelitian ini adalah kelas 1 SDN Suka Senang yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan keadaan di Sekolah Negeri Suka Senang, maka subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 2 kelas, yaitu kelas I A dan I B.

Adapun teknik pengambilan sampel dari kategori pengawasan serta kategori penelitian memakai metode sederhana acak sampling bersumber pada bidang kesetaraan antara daya siswanya ataupun dari bidang Pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah. Maksud dari kemampuan siswa disini adalah antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama.

3.3 Instrumen Penelitian

Sebagaimana syarat instrumen penelitian adalah akurasi, presisi, dan sensitivity. Instrumen penelitian ini merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen ini juga sebagai gerbang awal penelitian, sebab melalui instrumen inilah peneliti dapat mendapatkan data awal untuk penelitiannya. (Arikunto, 2019) mendefinisikan alat penelitian sebagai instrumen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data untuk membuat kegiatan ini lebih terorganisir dan nyaman. Berdasar pada hal itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sebagai alat ukur dalam penelitian untuk memperoleh data.

Sebelumnya, instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa, yakni Prof. H.

Rahman, M.Pd, dengan memfokuskan penelitian ini pada beberapa indikator, yaitu :

(1) Ejaan, (2) Tanda baca, (3) Jenis huruf (vokal & konsonan). Berikut adalah instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini :

- 3.1 Lembar tes kemampuan membaca permulaan bersifat tertulis. Lembar tes ini akan dibagi menjadi dua jenis, yang pertama menjodohkan dan yang kedua adalah pilihan ganda. Pada lembar tes menjodohkan/mencocokkan ini mencakup simbol-simbol huruf dan penulisan huruf kapital.
- 3.2 Lembar observasi berupa skala nilai dengan teknik observasi tidak langsung melalui wawancara untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa.
- 3.3 Lembar pengamatan keterlaksanaan metode *Jolly Phonics* berbantuan kartu gambar. Lembar pengamatan ini fungsinya untuk mengamati keterlaksanaan metode *Jolly Phonics*.

Adapun penilaian membaca permulaan diuraikan sebagai berikut :

KI	KD
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya menurut rasa ingin tahu wacana dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.4. Menentukan kosakata wacana anggota badan dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pra Eksperimen

Pada tahap pra eksperimen ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan permasalahan yang hendak dikaji. Periset melaksanakan riset kata pengantar lewat analisis terhadap penerapan metode pembelajaran

- bahasa Indonesia di SDN Suka Senang melalui wawancara kepada guru kelas.
2. Studi literatur. Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mengembangkan teori yang dapat diandalkan tentang masalah yang akan diteliti. Pada hal ini yaitu penerapan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar.
 3. Menentukan tempat penelitian.
 4. Mempersiapkan administrasi dan perizinan eksperimen kepada pihak yang bersangkutan.
 5. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 6. Membuat serta menata instrumen riset, dalam perihal ini ialah bertepatan dengan aplikasi tata cara *jolly phonics* berbantuan alat lukisan di sekolah dasar.
 7. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan berupa media, penilaian, dll.

3.4.2 Tahap Eksperimen

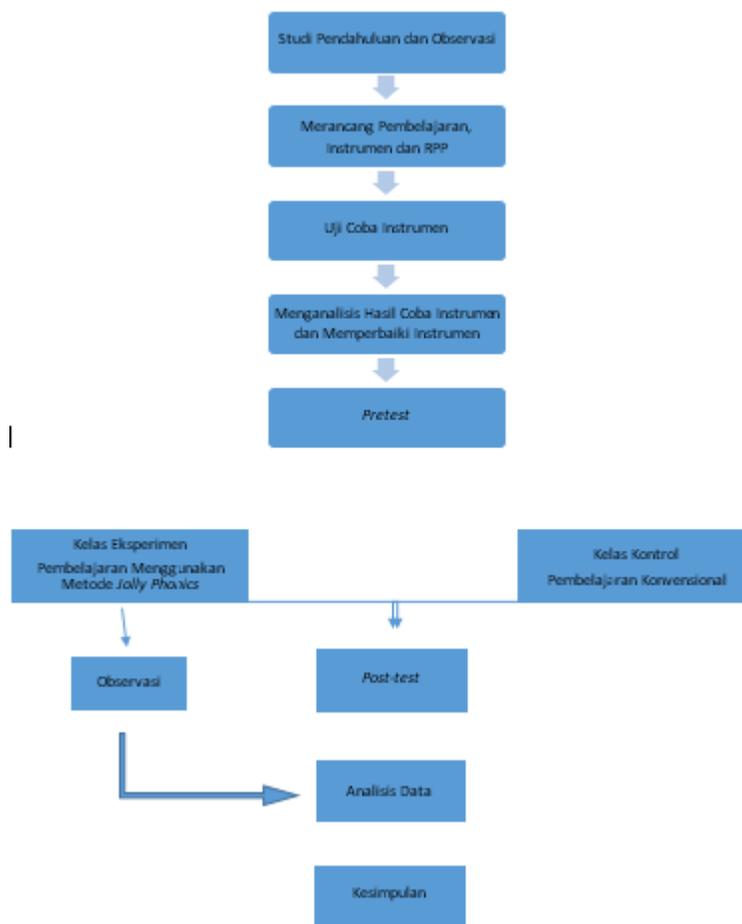
Pada tahap eksperimen ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Uji membaca permulaan anak didik. Pada langkah dini dalam pengumpulan informasi riset ini merupakan pemberian pre- test. Pada langkah ini anak didik melakukan instrumen yang lebih dahulu telah terbuat oleh periset. Pemberian Pretest ini bermaksud guna mengenali daya dini kategori penelitian serta kategori pengawasan.
- 2) Berikutnya pemberian pengobatan pada anak didik. Pada kategori penelitian Pembelajaran memakai tata cara *jolly phonics* berbantuan alat kartu lukisan, sebaliknya pada kategori pengawasan Pembelajaran tidak memakai tata cara *jolly phonics*. Walaupun begitu, modul yang di informasikan pada dikala Pembelajaran senantiasa serupa merujuk pada kompetensi isi serta kompetensi bawah yang telah diseleksi oleh periset.
- 3) Sehabis pengobatan berakhir diimplementasikan, setelah itu pemberian posttest. Pemberian posttest ini berbentuk uji adil(memasangkan serta opsi dobel) diserahkan pada kategori penelitian serta kategori pengawasan. Uji adil ini dicoba guna mengukur daya membaca permulaan

anak didik sehabis diserahkan treatment.

3.4.3 Pasca Eksperimen

Pada ini dicoba analisa kepada informasi yang sudah terkumpul. Sehabis dianalisis didapat kesimpulan riset bersumber pada data- data itu. Berikutnya, dicoba kategorisasi informasi riset semacam langkah- langkah selanjutnya



35 Teknik Analisis Data

3.5.1 Instrumen Tes

Alat ukur yang kompeten diperlukan untuk proyek penelitian yang baik. Instrumen penelitian dapat dianggap sebagai alat ukur penelitian. Desain penelitian yang dipilih adalah *nonequivalent Pretest-posttest control group design* maka, informasi didapat dari Pretest serta posttest bagus dari kategori pengawasan ataupun kategori penelitian. Informasi yang sudah diperoleh lewat Pretest serta Posttest kategori

penelitian serta kategori pengawasan hendak dibanding setelah itu dianalisis percobaan normalitas serta percobaan homogenitas. Guna informasi tidak berdistribusi wajar, sehingga hendak dipakai percobaan nonparametrik. Apabila informasi berdistribusi wajar sehingga dilanjutkan dengan percobaan perbandingan pada umumnya. Pengolahan data *Pretest* dan *posttest* akan dilakukan dengan SPSS versi 22 for Windows.

3.5.2 Analisis Validitas

Validitas ini memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu instrumen. Menurut (Azwar, 2007) Pernyataan validitas ini berasal dari kata validitas, yang mengacu pada seberapa tepat dan tepat suatu alat ukur atau tes dalam menjalankan fungsi ukurnya. Jadi, jika suatu alat ukur (tes) secara akurat menjalankan fungsi pengukuran atau menggunakannya sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka dapat disebut memiliki validitas tinggi. Dalam analisis validitas ini, suatu tes diukur sejauh mana derajat kecermatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryabrata, 2000) bahwa kemanjuran tes pada dasarnya berkaitan dengan seberapa baik atau tepatnya tes menilai fungsi. Apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang coba dievaluasi oleh penelitian, dibahas dalam pemeriksaan validitas ini. Dengan kata lain, seberapa baik tes sebenarnya dapat mengekspos properti atau kondisi dari hal yang dievaluasi.

Uji validitas menunjukkan keakuratan perangkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Validitas sebuah tes juga dapat ditentukan melalui tes validitas. Untuk memastikan bahwa hasil program studi ini konsisten dengan pengukuran yang diantisipasi, instrumen yang sah digunakan untuk mengumpulkan data.

No Soal	R hitung	R tabel	Sig.	α	Keputusan
1	0.104		0.612		Tidak valid
2	0.603		0.001*		Valid
3	0.211		0.302		Tidak Valid
4	0.449		0.021*		Valid

5	0.520	0.388	0.006*	0.05	Valid
6	0.515		0.007*		Valid
7	0.533		0.005*		Valid
8	0.067		0.747		Tidak Valid
9	0.541		0.004*		Valid
10	0.519		0.007*		Valid

Pada bagan di atas bisa nampak kalau ada 3 item pertanyaan yang mempunyai R jumlah $< R$ tabel atau nilai $Sig. > \alpha$ sehingga dikatakan tidak valid. Sehingga hanya terdapat 7 item soal yang valid yaitu soal 2, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10 yang diikutsertakan dalam penelitian.

3.5.3 Analisis Reliabilitas

Reliabilitas ini mengacu pada pengukuran konsistensi atau keteguhan. Derajat kepercayaan terhadap hasil pengukuran merupakan komponen reliabilitas. Selama subjek pengukuran tidak bervariasi, tes pengukuran yang diulang beberapa kali pada kelompok individu yang sama dan pada dasarnya menghasilkan hasil pengukuran yang sama dianggap andal. Tabel di atas memberikan interpretasi koefisien korelasi reliabilitas, yang menyatakan bahwa koefisien korelasi 0,00-0,20 adalah interpretasi kecil, koefisien korelasi 0,20-0,40 adalah interpretasi rendah, koefisien korelasi 0,40-0,70 adalah interpretasi sedang, dan koefisien korelasi sebesar 0,70-0,90 memiliki interpretasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mohamad Nur dalam (Matondang, 2009). yang melaporkan kalau reliabilitas dimensi menyangkut seberapa jauh angka orang yang relatif tidak berubah-ubah bila dicoba klise pengadministrasian dengan uji yang serupa.

Pada rencana penelitian ini, bentuk instrumen yang akan digunakan adalah berupa soal tes. Soal tes yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengukurnya, dalam riset ini dipakai kalkulasi reliabilitas dengan memakai metode

Kuder- Richardson 21, selaku berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Panjang tes (banyak tes butir soal)

S_t^2 = Variasi total

P = Proporsi jawaban benar untuk setiap butir soal

Q = 1 - p

Koefisien reliabilitas yang melaporkan bagian keandalan perlengkapan penilaian bisa diinterpretasikan bersumber pada dorong ukur yang sudah diresmikan. Dalam penelitian ini mengambil tolak ukur menurut Guilford dalam (Ruseffendi, 2010) seperti tabel berikut ini :

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,19	Kecil
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Koefisien korelasi 0,00-0,20 memiliki interpretasi kecil, 0,20-0,40 adalah interpretasi rendah, 0,40-0,70 adalah interpretasi sedang, dan 0,70-0,90 memiliki interpretasi tinggi, menurut tabel di atas, yang juga menawarkan koefisien korelasi reliabilitas. penafsiran. Interpretasi, koefisien korelasi sangat jelas sebesar 0,90 sampai dengan 1,00

Alpha Cronbach's	0.673
N of Item	7
Kategori Reliabilitas	Tinggi

Dari tabel tersebut didapatkan hasil nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.673 berkategori tinggi, sehingga item dapat dikatakan reliable dan dapat dilakukan penelitian.

Selanjutnya, dilakukan percobaan normalitas, percobaan normalitas memakai metode Kolmogorov- Smirnov dalam kalkulasi memakai program SPSS. Guna mengenali wajar tidaknya merupakan bila sig 0, 05 sehingga wajar serta bila sig < 0, 05 bisa dibidang tidak wajar. Hasil kalkulasi yang didapat selaku selanjutnya:

Kelompok	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.005	Tidak Normal
Pascatest Kelas	0.181	Normal
Kontrol		
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.003	Tidak Normal
Pascatest Kelas Eksperimen	0.111	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas SPSS, pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol tidak berdistribusi normal, meskipun post-test dan post-test kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah dilakukan evaluasi derajat normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk

mengukur seberapa mirip varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan membandingkan harga sig statistik Levene dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), Tabel berikut menampilkan hasil uji homogenitas :

Kelas	F	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.806	0.378	Homogen
<i>Pascatest</i>	3.599	0.070	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian diperoleh signifikansi 0,070, nilai F hitung posttest 3,599, nilai F hitung pretest 0,806, dan nilai sig 0,378. Penelitian ini mempunyai varians yang homogen, sesuai dengan hasil perhitungan data pre-test atau post-test, dimana harga secara substansial lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Lihatlah perbedaan rata-rata atau pengaruh pada kemampuan membaca di kelas yang sama. Karena data tidak terdistribusi secara teratur, uji Wilcoxon, uji nonparametrik, dilakukan untuk menguji rata-rata. Kesimpulan riset diklaim penting bila pada derajat signifikansi nilainya kurang dari 0. 05.

a) *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Sig.	Keterangan
0.002	Terdapat pengaruh

Berdasarkan hasil dari SPSS diperoleh bahwa nilai sig sebesar $0.002 < 0.05$ maka dikatakan terdapat perbandingan pada umumnya angka ataupun akibat yang penting antara *Pretest* serta *Pascatest* pada kategori pengawasan.

b) *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Sig.	Keterangan
0.005	Terdapat pengaruh

Berasal pada hasil dari SPSS diterima jika nilai sig sebesar $0.005 < 0.05$ alhasil dikatakan terdapat dampak yang berarti antara *Pretest* dan *Pascatest* pada jenis riset. Sehabis itu untuk mengidentifikasi ada tidak dampak aturan metode jolly pada

kemampuan membaca lebih mudah kita lihat analogi pada biasanya posttest jenis control dengan jenis riset. Karena data tidak berdistribusi alami alhasil digunakan statistika non- parametrik yakni Eksperimen Mann- Whitney dan didapat hasil berlaku seperti berikutnya hasil Pascatest jenis pengawasan dan Pascatest jenis riset:

Mann-Whitney U	Sig.	Keterangan
25.5	0.002	Terdapat pengaruh

Bersumber pada hasil dari SPSS diperoleh angka Sig. sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga bisa dibilang ada perbandingan antara kategori pengawasan serta kategori penelitian alhasil tata cara jolly mempengaruhi dengan cara penting kepada keahlian membaca.

Sehabis itu, dicoba dihitung memakai angka N- Gain, guna mengenali besar akibat dari tata cara jolly ini kepada kenaikan keahlian membaca anak didik sehingga hendak dihitung angka N- Gain dengan metode selaku berikut:

$$N-GAIN = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Setelah didapatkan nilai N-Gain maka dapat dikategorikan berdasarkan tabel berikut :

N-Gain Score	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Kemudian setelah mendapatkan nilai N-Gain dengan menggunakan SPSS maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk N-Gain yakni sebagai berikut :

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Kontrol	0.32	Sedang
Eksperimen	0.49	Sedang

Dari bagan di atas membuktikan kalau guna kategori pengawasan serta kategori penelitian mempunyai besar akibat yang lagi bila diamati dari angka N- Gain, bila diamati dari pada umumnya N- Gain sehingga kategori penelitian mempunyai pada umumnya yang lebih besar bila dibanding dengan kategori pengawasan, alhasil bisa dibilang pada kategori penelitian tata cara jolly memiliki akibat kepada keahlian membaca permulaan anak didik.